



Gerakan Cegah Stunting Edukasi Gizi Seimbang Melalui Pengenalan Makanan Sehat untuk Ibu dan Balita di Desa Margosari Kabupaten Kendal

Ferdy Bagas Athallah^{1✉}, Afrida Ghautsiyah Hadmah², Vaella Silfa Soleha³, Nurul Febrianti¹

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

ferdybagassinaga@students.unnes.ac.id

Abstrak: Stunting adalah masalah global yang sangat krusial, dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti tingginya kemiskinan, tingginya angka pernikahan dini, dan rendahnya pengetahuan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah praktis untuk mencegah stunting. Metode pengabdian yang diterapkan adalah sosialisasi dan pelatihan dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Margosari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ibu-ibu dapat memahami urgensi pemberian makanan dengan gizi seimbang dan menjaga kesehatan. Dalam pengabdian ini juga ibu-ibu dapat membuat menu nugget tempe, perkedel kentang, dan cream shop dari jagung. Menu-menu tersebut kaya akan protein yang dapat menunjang tumbuh kembang balita di masa pertumbuhannya. Ibu-ibu juga dapat membiasakan penyajian menu yang variatif dan ekonomis berasal dari sayuran yang ada di kebun atau pekarangan rumah masing-masing.

Kata Kunci: Stunting, Kolaborasi Kesehatan, Makanan Sehat, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract. Stunting is a very crucial global problem, influenced by socio-economic factors such as high poverty, high rates of early marriage, and low public knowledge. The purpose of this community service activity is to increase public awareness and knowledge about the importance of balanced nutrition and practical steps to prevent stunting. The community service method applied is socialization and training targeting mothers who have toddlers in Margosari Village. The results of the community service show that mothers can understand the urgency of providing food with balanced nutrition and maintaining health. In this community service, mothers can also make a menu of tempeh nuggets, potato cakes, and cream shop from corn. These menus are rich in protein that can support the growth and development of toddlers during their growth period. Mothers can also get used to serving varied and economical menus from vegetables in their respective gardens or yards.

Keywords: Stunting, Health Collaboration, Healthy Food, Community Empowerment

Pendahuluan

Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi pada anak yang biasanya terlihat pada usia di bawah dua tahun, atau sering disebut sebagai Baduta, meskipun kondisinya sebenarnya sudah dimulai sejak dalam kandungan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan seperti kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Rahmawati & Mikaelasari, 2023). Kekurangan gizi yang berkelanjutan, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan

Koresponden: ferdybagassinaga@students.unnes.ac.id

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2024-08-10

Accepted: 2025-02-17

Publisher: 2025-02-28

(HPK), yang mencakup waktu sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun, dapat menyebabkan konsekuensi yang signifikan. Periode ini sangat penting bagi perkembangan anak karena 80% perkembangan otak terjadi pada tahun-tahun awal, dan kesempatan penting ini tidak dapat diperoleh kembali. Kondisi kesehatan dan gizi yang buruk yang mempengaruhi ibu hamil atau anak kecil selama masa ini dapat menyebabkan stunting.

Presiden telah menerapkan langkah-langkah luar biasa untuk memerangi stunting, dengan menetapkan target untuk menurunkan angka stunting di Indonesia menjadi 14 persen pada tahun 2024, yang setara dengan penurunan sebesar 2,7 persen per tahun. BKKBN telah ditunjuk sebagai lembaga utama untuk mempercepat penurunan stunting, dengan pemetaan yang rinci dan tepat dari individu yang terkena dampak, termasuk identifikasi berdasarkan nama dan alamat. Data ini menjadi dasar untuk merancang intervensi yang efektif. Pendekatan pemerintah melibatkan dua strategi utama: penanganan dan pencegahan stunting. Kedua strategi ini berbeda karena menasar kebutuhan yang berbeda. Penanganan stunting berfokus pada anak balita yang saat ini mengalami kekurangan gizi kronis dan telah mengalami stunting. Pendekatan ini mencakup pemberian bantuan langsung dalam bentuk makanan, seperti sumber kalori, protein, dan nutrisi penting lainnya (Satriadi Satriadi et al., 2022).

Stunting yang terjadi pada anak-anak faktanya menunjukkan penghambatan pada pertumbuhan anak dan dapat menurunkan kualitas dari Sumber Daya Manusia untuk produktivitas pasar kerja (Musfika et al., 2023). Untuk mencegah stunting secara efektif, perhatian harus diberikan kepada anak-anak dan ibu hamil, terutama bagi mereka yang memiliki tumbuh kembang kurang dari standar normal. Pengetahuan yang dimiliki orang tua atau ibu balita sangatlah penting dalam melakukan pencegahan stunting (Ayu Lestari et al., 2024). Memastikan kesehatan dan gizi ibu hamil merupakan langkah mendasar dalam membina generasi yang bebas dari stunting. Anemia adalah masalah umum yang dapat memengaruhi perempuan sepanjang hidup mereka, termasuk selama kehamilan dan persalinan, sehingga meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi yang stunting. Program pencegahan stunting saat ini dirancang berdasarkan dua jenis intervensi utama: spesifik dan sensitif. Menggabungkan intervensi-intervensi ini sangat penting untuk menghasilkan dampak yang komprehensif dan bertahan lama. Intervensi spesifik dapat mencakup imunisasi rutin, pemberian vitamin A untuk anak balita, suplemen zat besi untuk ibu hamil, dan pemantauan ketat pada 1000 hari pertama kehidupan. Sementara itu, Program Makanan Tambahan (PMT) yang disediakan di posyandu atau puskesmas sering kali berfokus untuk memenuhi kebutuhan balita kurang gizi dan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis. Namun, program-program ini sering kali tidak menjangkau pemberian makanan tambahan untuk anak-anak yang sudah mengalami stunting, yang merupakan kesenjangan yang perlu diatasi untuk pencegahan stunting yang lebih efektif.

Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) merupakan inisiatif utama BKKBN yang bertujuan untuk memerangi stunting. DASHAT berfokus pada pemanfaatan makanan lokal yang sehat, lezat, dan bergizi melalui kegiatan pengolahan makanan secara teori dan praktik. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memastikan gizi seimbang bagi keluarga yang berisiko mengalami stunting, termasuk balita dan ibu hamil dari keluarga kurang mampu. DASHAT juga berperan sebagai sumber edukasi untuk menyiapkan makanan bergizi dan penyedia bantuan pangan berkelanjutan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah atau keluarga yang memiliki anak stunting. Tujuannya adalah untuk mempercepat pengurangan stunting melalui dukungan ini. Program ini didukung oleh upaya kader PKK dan mahasiswa, terutama mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang, yang secara aktif berkontribusi pada keberhasilan inisiatif ini dalam mengurangi stunting.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dari kegiatan dimulai dengan langkah-langkah awal yang melibatkan identifikasi dan pemetaan masalah di lokasi kkn. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) melakukan survei awal dan observasi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi, akses terhadap bahan pangan sehat, serta prevalensi stunting di kalangan balita. Selain itu, kondisi ekonomi, ketersediaan sumber daya pangan lokal, dan kebiasaan pola makan juga dicatat untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, menetapkan fokus utama program, yaitu peningkatan gizi masyarakat melalui pemanfaatan pangan lokal. Dalam tahap perencanaan, kegiatan dirancang untuk melibatkan penyuluhan gizi, pelatihan memasak dengan bahan pangan lokal, dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan cara pengolahan pangan lokal yang sehat.

Dalam implementasinya, Mahasiswa UNNES berkoordinasi dengan BKKBN, dinas kesehatan setempat, posyandu, dan tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan dalam pelaksanaan program DASHAT. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dan masa 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, juga menyelenggarakan *workshop* yang mengajarkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi dan menarik, terutama untuk ibu hamil, menyusui, dan balita. Untuk memfasilitasi pembelajaran dan praktik, didirikan Dapur Sehat Komunitas, yang berfungsi sebagai pusat edukasi gizi dan tempat praktik pengolahan makanan sehat. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Tim memantau kegiatan penyuluhan dan pelatihan, serta mengevaluasi tingkat partisipasi dan respons masyarakat. Selain itu, dampak program juga diukur dengan melihat perubahan dalam kebiasaan makan, peningkatan pengetahuan tentang gizi, dan pemanfaatan dapur sehat oleh masyarakat.

Selama 45 hari masa pengabdian, Mahasiswa UNNES melaksanakan berbagai kegiatan untuk memperkuat program DASHAT. Kami mengadakan sesi penyuluhan rutin di berbagai posyandu dan komunitas ibu-ibu, mengadakan kegiatan masak bersama dengan bahan pangan lokal dan mudah dijangkau untuk mendorong kreativitas dalam mengolah makanan bergizi, serta melakukan kunjungan *door-to-door* untuk memberikan edukasi langsung kepada keluarga yang memiliki balita. Selain itu, kami juga melakukan kolaborasi dengan bidan desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil menu makanan sebagai bahan pangan yang bergizi seimbang.

Hasil dari seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan yang mencakup proses dari perencanaan hingga evaluasi. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan juga disusun untuk mendukung laporan dan sebagai bahan publikasi. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim menyusun rencana tindak lanjut yang melibatkan masyarakat lokal, seperti kelompok ibu-ibu posyandu IPNU, IPPNU atau komunitas lainnya. Pengelolaan Dapur Sehat diserahkan kepada masyarakat setempat, dengan pelatihan lanjutan dan pendampingan dari pihak-pihak yang relevan. Hasil kegiatan dan dampak program DASHAT dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah atau laporan populer, yang disebarakan melalui media cetak atau digital, termasuk publikasi akademik dan platform media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Metode pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan dampak positif yang

berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengatasi stunting melalui penggunaan sumber daya pangan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Stunting menjadi masalah kesehatan serius yang hadir di tengah masyarakat, dan perlu ada penanganan secara khusus dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa memainkan peran dalam upaya menurunkan angka stunting dengan langsung berinteraksi dan membantu masyarakat yang memiliki anak berisiko stunting, salah satunya dengan melakukan pengabdian pada desa. Kecamatan Patebon di Kabupaten Kendal terdiri dari 18 desa, dua di antaranya memiliki risiko tinggi terhadap angka stunting. Kondisi ini biasanya dialami oleh balita atau baduta (bayi di bawah dua tahun). Menurut Kemenkes RI, anak dapat dikatakan berisiko stunting apabila hasil pengukuran tinggi badan kurang berada pada kisaran di bawah normal. Selain faktor tersebut, kondisi lainnya dapat dilihat dari gangguan konsentrasi yang melambat, berat badan balita yang cenderung stagnan bahkan menurun karena faktor malnutrisi, dan anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi (Agustina, 2022).

Karakteristik anak yang berisiko stunting dapat juga dilihat berdasarkan jenis kelamin, di mana sebanyak 57,2% baduta dan balita di Desa Margosari yakni berjenis kelamin laki-laki. Kategori inilah yang berpengaruh pada besar kecilnya kebutuhan gizi anak. Anak laki-laki umumnya memerlukan asupan gizi lebih banyak dibandingkan anak perempuan karena metabolisme tubuh yang lebih tinggi. Anak laki-laki membutuhkan lebih banyak zat tenaga dan protein dibandingkan anak perempuan (Zuhroniyah, 2023). Oleh sebab itu, program DASHAT yang diselenggarakan oleh Mahasiswa UNNES di Desa Margosari, Kabupaten Kendal mempertimbangkan secara cermat akan perbedaan kebutuhan gizi berdasarkan kategori jenis kelamin untuk menekan angka stunting secara efektif.

Selain mengacu pada karakteristik anak berisiko stunting, permasalahan kesehatan ini perlu dilihat juga pengaruh yang dimiliki. Dilihat dari kondisi yang ada, peningkatan angka stunting di Desa Margosari khususnya, disebabkan karena belum tercukupinya gizi anak. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki anak baduta maupun balita berprofesi sebagai pekerja industri. Banyak dari para ibu ini, kurang memperhatikan kandungan gizi makanan yang dimakan oleh anaknya, dan mayoritas menitipkan kepada nenek maupun kakeknya. Melihat kondisi inilah, sebagian masyarakat kurang sadar apabila anaknya mengalami kekurangan gizi. Maka dari itu, hadirnya posyandu setiap bulannya menjadi wadah bagi para ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Dari posyandu inilah, dapat diukur juga tinggi dan berat badan dengan hasil pengukuran yang lebih akurat karena dilakukan di bawah pengawasan bidan desa. Dengan demikian, hal tersebut memudahkan pendeteksian sejak dini terhadap stunting, sehingga dapat segera teratasi (Musfika dkk, 2023).

Menghadapi masalah serius inilah, Mahasiswa UNNES di Desa Margosari melalui program pengabdian masyarakat melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menekan angka stunting. Kegiatan berfokus pada pelatihan pembuatan makanan bergizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pemantauan tumbuh kembang anak pada kegiatan posyandu.

Pelatihan DASHAT

Pertama, kegiatan DASHAT dilaksanakan di Gedung PKK Desa Margosari yang bekerja sama dengan bidan desa sekaligus Kader PKK Margosari. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 13 Juli, 26 Juli, dan 5 Agustus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan terhadap ibu-ibu yang memiliki anak berisiko stunting mengenai

pembuatan makanan bergizi yang mudah diolah dan tentunya terjangkau. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan demo masak oleh mahasiswa UNNES sekaligus dapat mencoba untuk mengolah.



Gambar 1. Pelatihan DAHSAT

Masing-masing dari pelaksanaan kegiatan masak makanan bergizi memiliki kekhasan tersendiri. Menu yang disajikan dalam kegiatan ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang beragam dan spesifik untuk anak dalam kategori usia baduta dan balita. Berikut rincian menu yang telah didemonstrasikan:

Tabel 1. pelaksanaan kegiatan masak makanan bergizi

Tanggal Pelaksanaan	Menu
13 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none">▪ Cream Soup <i>Cream soup</i> dipilih karena kaya akan vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak. Dengan menggunakan sayuran seperti wortel atau brokoli, cream soup menyediakan nutrisi yang mendukung perkembangan sistem imun dan kesehatan secara umum. Teksturnya yang lembut juga membuatnya mudah dikonsumsi oleh anak-anak, terutama mereka yang kesulitan mengunyah makanan padat.▪ Perkedel Kentang Perkedel kentang dipilih karena kentang adalah sumber karbohidrat yang memberikan energi penting bagi pertumbuhan anak. Kentang juga mengandung vitamin C dan vitamin B6, yang mendukung kesehatan sistem imun dan fungsi metabolisme. Dalam pelatihan, ibu-ibu diajarkan cara mengolah kentang menjadi perkedel yang mengenyangkan dan bergizi.
26 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none">▪ Nugget Tempe Nugget tempe dipilih karena merupakan sumber protein nabati yang ekonomis dan mudah didapat. Dalam pelatihan

	<p>ini, ibu-ibu diajarkan cara mengolah tempe menjadi nugget yang lezat dan bergizi. Tempe sebagai bahan utama tidak hanya mengandung protein tinggi tetapi juga serat yang baik untuk pencernaan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Puding Buah Naga Puding buah naga diperkenalkan sebagai makanan penutup yang kaya vitamin dan mineral. Buah naga, yang dikenal dengan kandungan vitamin C dan antioksidannya, diolah menjadi puding yang menarik bagi anak-anak. Puding ini tidak hanya enak tetapi juga memberikan manfaat kesehatan tambahan. ▪ Bubur Kacang Hijau Bubur kacang hijau adalah menu yang mudah dicerna dan kaya akan protein serta serat. Kacang hijau merupakan bahan lokal yang murah dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan pencernaan. Dalam pelatihan, ibu-ibu belajar cara membuat bubur kacang hijau yang bergizi dan disukai oleh anak-anak.
6 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sempol Tahu Sayuran Sempol tahu sayuran dipilih karena makanan ini mengkombinasikan sumber protein nabati dari tahu dan berbagai sayuran yang kaya akan nutrisi seperti wortel. Protein dari tahu membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara sayuran memberikan vitamin yang penting seperti vitamin A yang dapat meningkatkan kesehatan anak. Sempol tahu sayuran juga mudah dikonsumsi karena teksturnya lembut dan rasanya yang lezat, sehingga dapat meningkatkan asupan gizi mereka. ▪ Puding Buah Semangka Puding semangka disajikan sebagai camilan bergizi untuk anak-anak, dikemas dengan vitamin A, vitamin C, dan antioksidan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Antioksidan dalam semangka juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan secara umum, menjadikan puding ini sebagai tambahan yang bermanfaat untuk diet anak. Tekstur puding yang lembut dan manis alami, mudah dicerna dan disukai anak-anak. ▪ Kolak Ubi Membuat kolak ubi merupakan pilihan bijak dalam mencegah stunting. Karena ubi salah satu sumber karbohidrat kompleks yang memberikan energi yang dibutuhkan untuk aktivitas

	dan pertumbuhan anak. Selain itu, ubi mengandung serat yang tinggi, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan pencernaan anak-anak, sehingga penyerapan nutrisi menjadi lebih optimal.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pemberian Makanan Tambahan

Kedua, setelah dilaksanakan pengenalan makanan sehat dan bergizi kepada ibu-ibu yang memiliki anak berisiko stunting, dilanjut dengan pemberian makanan tambahan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyuapi anak-anak baduta maupun balita secara langsung dengan makanan bergizi yang telah disajikan dan dikemas dalam wadah. Pemberian makanan tambahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak yang berisiko stunting mendapatkan asupan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan mereka serta untuk memberikan contoh secara langsung terkait cara penyajian makanan bergizi. Selain itu, kegiatan monitoring ini dilakukan melalui kunjungan ke rumah anak-anak untuk memantau asupan gizi harian mereka. Setiap anak dipantau oleh satu mahasiswa sebagai “adik asuh”. Monitoring ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima asupan gizi yang diperlukan.



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan

Pelatihan pengukuran tinggi badan

Terakhir, setelah dilaksanakan pengenalan makanan bergizi sekaligus pemberian makanan tambahan agar tepat sasaran, dalam sesi akhir dari kegiatan ini berupa Posyandu. Dalam kegiatan Posyandu, dilakukan pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh. Aktivitas ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta evaluasi perkembangan fisik dan motorik anak. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan rutin kesehatan anak dan penerapan pola makan yang sehat. Posyandu bertujuan untuk memastikan bahwa, perawatan diberikan kepada anak-anak secara tepat dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, yakni bidan desa mengenai kebutuhan gizi dan kesehatan anak mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pelaksanaan Posyandu yang konsisten setiap bulannya sebagai langkah kunci dalam upaya pencegahan stunting. Harapannya dari tiap masyarakat semakin antusias membawa anak-anak mereka ke Posyandu untuk memastikan pemantauan tinggi badan dan berat badan anak dilakukan sejak dini. Hal ini juga berfungsi sebagai langkah antisipasi jika ada anak yang tidak mengalami pertumbuhan yang memadai setiap bulan, sehingga dapat didiagnosis dan ditangani secara dini untuk mengurangi dan mengatasi dampaknya sedini mungkin (Rahmawati & Mikaelasari, 2023).



Gambar 3. Pelatihan pengukuran tinggi badan

Simpulan

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi yang dialami dalam jangka waktu lama. Faktor penyebab stunting meliputi asupan gizi yang tidak memadai, pola makan yang tidak seimbang, serta sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk. Ciri-ciri anak yang mengalami stunting antara lain pertumbuhan yang terhambat sehingga tinggi badan dan berat badannya tidak sesuai dengan usianya, perkembangan motorik juga cenderung lambat, serta sering mengalami penyakit infeksi. Oleh sebab itu, pencegahan stunting sangat penting untuk dilakukan guna memastikan generasi muda tumbuh sehat dan produktif, serta menghindari dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan potensi ekonomi masyarakat setempat. Di Desa Margosari pada tahun 2024 data menunjukkan bahwa angka stunting sebesar 57,2%. Hal tersebut dapat dikatakan cukup tinggi dan perlu untuk ditekan lagi penurunannya.

Dalam rangka mendukung pemerintah menurunkan angka stunting di Desa Margosari sekaligus juga merupakan bentuk pengabdian masyarakat, maka mahasiswa UNNES di Desa Margosari melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menekan angka stunting. Kegiatan berfokus pada pelatihan pembuatan makanan bergizi melalui DASHAT, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pemantauan tumbuh kembang anak pada kegiatan posyandu. Sasaran program ini langsung ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak beresiko stunting di Desa Margosari dengan bantuan dari kader PKK, kader posyandu, dan bidan desa. Dari kegiatan tersebut diharapkan ibu-ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran penuh terhadap asupan gizi pada anak mereka sehingga dapat menekan angka stunting dan menciptakan generasi yang sehat dan unggul.

Referensi

- Ayu Lestarini, P., Ni Luh Yuniarti, L., Ketut Sudiarta, I., Pande Lilik Lestari, M., Srititin Agustina, K., & Artikel, R. (2024). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT DI DESA CEPAKA KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI Stunting Prevention Through Education In The Community In Cepaka Village, Kediri District, Tabanan District, Bali INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.18>
- Musfika, B., Fibrianti, N., & Misrinah, M. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pengenalan Makanan Sehat Untuk Ibu Dan Balita Di Desa Kebondalem Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 328–336.
- Rahmawati & Mikaelasari. (2023). Optimalisasi Kesadaran Masyarakat Desa Bowongso melalui Sosialisasi Stunting dengan Pembagian Makanan Sehat dan Vitamin. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 384–389.
- Satriadi Satriadi, Imran Ilyas, Novita Kristiani Waruwu, Sasrya Eksana, Sindy Fransisca, & Samuin Ode. (2022). Program Dapur Sehat Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Melayu Kota Piring. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 83–90. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.82>